

**PENGARUH TEKNOLOGI DAN JAM KERJA
TERHADAP HASIL PENDAPATAN NELAYAN
DI KECAMATAN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh:

Minatul Anggreni

NIM 401190280

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Anggreni, Minatul. Pengaruh Teknologi dan Jam Kerja terhadap Hasil Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pacitan. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ratna Yunita, M.A.

Kata Kunci: Teknologi, Jam Kerja, Pendapatan Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan kelompok atau orang yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Sehingga mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarganya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara parsial maupun secara simultan dari variabel teknologi dan jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling* serta metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dan jumlah responden sebanyak 94 responden. Teknik pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji-t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan, 2) jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan, 3) teknologi dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Minatul Anggreni	401190280	Ekonomi Syariah	Pengaruh Teknologi dan Jam Kerja terhadap Hasil Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk di
ujikannya pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.

NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Ratna Yunita, M.A.

NIP 199306072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Teknologi dan Jam Kerja terhadap Hasil Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pacitan
Nama : Minatul Anggreni
NIM : 401190280
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

:
(.....)

Penguji I
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP 198311262019031006

:
(.....)

Penguji II
Ratna Yunita, M.A.
NIP 199306072019032031

:
(.....)

Ponorogo, 27 Maret 2023

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo


Dr. M. H. Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Minatul Anggreni

NIM : 401190280

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi dan Jam Kerja terhadap Hasil Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2023



Minatul Anggreni

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Minatul Anggreni

NIM : 401190280

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“PENGARUH TEKNOLOGI DAN JAM KERJA TERHADAP HASIL
PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN PACITAN”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Minatul Anggreni

NIM 401190280

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDAPATAN, TEKNOLOGI, DAN JAM KERJA	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pendapatan.....	14
2. Teknologi.....	21
3. Jam Kerja.....	31
B. Kajian Pustaka.....	35

C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Rancangan Penelitian.....	51
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	54
D. Populasi Dan Sampel	54
E. Jenis dan Sumber Data.....	55
F. Metode Pengumpulan Data.....	56
G. Instrumen Penelitian.....	57
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA.....	65
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	65
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	66
C. Hasil Pengujian Deskriptif.....	70
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	72
E. Pembahasan.....	80
1. Pengaruh teknologi terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.....	80

2. Pengaruh jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.....	82
3. Pengaruh teknologi dan jam kerja secara simultan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.....	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dunia, yang meliputi berbagai pulau kecil dan pulau besar dengan wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup diberbagai daerah seperti pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dan pesisir sama - sama menggantungkan perekonomian pada hasil sumber daya alam yang ada disekitarnya. Sumber daya alam di Indonesia tidak terbatas jumlahnya, salah satu diantaranya yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi adalah sumber daya laut.¹ Sumber daya laut meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, *mangrove* dan biota laut lain. Perikanan merupakan salah satu sumber daya laut yang dapat menjadi pendapatan penduduk di pesisir pantai. Banyak masyarakatnya yang menggantungkan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari dari mata pencaharian sebagai nelayan.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Banyak dijumpai nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha kecil, organisasi penangkapan yang relatif sederhana dan beroperasi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Alokasi hasil tangkapan dari hasil penjualan lebih

¹ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 17.

banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari, terutama makanan dan bukan diinvestasikan untuk pengembangan skala usaha.²

Ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang baik muslim maupun non muslim, karena seseorang tidak mungkin bisa hidup dalam keadaan sengsara dalam kemiskinan.³ Sektor perikanan tidak hanya mengubah pola peradaban manusia, tetapi telah mengubah pola pemanfaatan sumber daya ikan dari sekedar kebutuhan pangan menjadi cara hidup (*way of life*) dan kebutuhan ekonomi. Sektor perikanan mempunyai peran dalam meningkatkan lapangan pekerjaan. Sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan sehingga tidak mengherankan jika sektor perikanan sering disebut “*employment of the last resort*” dimana tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah terserap oleh sektor perikanan.⁴

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan mendatangkan berkah dari Allah, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari perbuatan yang tidak halal misalkan mencuri, korupsi, menjual barang haram yang dilarang oleh agama maka akan mendatangkan balasan bukan hanya di dunia melainkan siksa di akhirat. Pendapatan yang diperoleh

² Revan Ilyaza dan Nasikh, “Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa,” *Jurnal PENA*, Volume 36, Nomor 1, (2022), 2.

³ Yutisa Tri Cahyani et al., “Strategi Pemasaran Produk Usaha Pesantren untuk Meningkatkan Perekonomian Santri (Study Kasus PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto),” *Jurnal Riset Entrepreneurship* Volume 4, Nomor 2 (2021), 20.

⁴ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 2.

dengan cara yang halal pasti akan membawa keberkahan baik di dunia dan di akhirat.⁵

Produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sungguh – sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu. Al-Qur'an menyebutkan dengan istilah "beramal" yang merupakan aktualisasi eksistensi diri untuk memelihara kelangsungan hidup, memakmurkan bumi, dan memberi nilai tambah kehidupan bagi manusia.⁶

Berdasarkan firman Allah S.W.T dalam Q.S An-Nahl ayat 14 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبًا تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”⁷

⁵ Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu),” *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 26.

⁶ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), 116.

⁷ al-Qur'an, 16:14.

Maksud dari ayat tersebut berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 14 dikatakan bahwa Allah sendirilah yang menciptakan segala kebutuhan bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, kapal - kapal yang berlayar dari satu negeri ke negeri lain dengan membawa barang - barang perdagangan dan para penumpang yang berpergian. Hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah menjelaskan pemanfaatan laut sebagai sarana transportasi jalur perdagangan dan perjalanan antar daerah, pemanfaatan ikan - ikan segar bagi manusia, perhiasan dan menggunakan air serta kapal - kapal berat untuk memudahkan memperoleh pendapatan. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan agar memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupan, sedangkan dalam pelaksanaannya hal ini membutuhkan beberapa perlengkapan dan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor guna mendukung keberhasilan kegiatannya.

Kecamatan Pacitan merupakan wilayah yang terletak di pesisir pantai. Potensi pesisir yang dimiliki oleh Kecamatan Pacitan cukup menjanjikan karena kaya akan sumber daya lautnya. Dengan potensi tersebut banyak masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh nelayan adalah seperti rendahnya tingkat pendapatan nelayan sebagai akibat dari rendahnya keterampilan nelayan dan efisiensi hasil tangkapan dengan biaya yang dikeluarkan, serta belum optimalnya integrasi usaha perikanan tangkap di daerah.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan ikan yang diperoleh secara langsung berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima. Apabila produksi meningkat, pendapatan juga akan meningkat sehingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari - hari mereka. Hal tersebut mampu menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan diarea pesisir pantai.⁸

Tabel 1. 1
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Laut Per Kecamatan di Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2020

Kecamatan	Jumlah Produksi (Kg)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Donorojo	116.525	59.750	63.673	349.915	330.685
Pringkuku	1.077.474	585.289	1.788.248	1.027.378	1.402.952
Pacitan	6.867.552	9.258.320	5.660.073	4.901.817	4.720.308
Kebonagung	1.855.447	535.620	1.160.732	1.171.428	1.792.764
Tulakan	190.487	64.667	257.592	200.529	589.708
Ngadirojo	1.916.172	449.287	1.860.078	1.207.486	1.917.109
Sudimoro	489.423	58.506	587.456	2.312	427.048
Jumlah	12.513.080	11.011.439	11.377.852	8.860.865	11.180.574

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan, 2020

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi perikanan di Kecamatan Pacitan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Namun, jumlah produksi hasil tangkapan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Penurunan jumlah

⁸ Hendra, "Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 2.

produksi yang terjadi di Kecamatan Pacitan mengakibatkan penurunan pada pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Riza selaku *staff* di Dinas Kelautan dan Perikanan menjelaskan bahwa pemerintah sudah berupaya untuk menerapkan berbagai kebijakan seperti perluasan lapangan usaha, bantuan pemodal, modernisasi alat tangkap, penambahan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan dan dermaga guna untuk meningkatkan penghasilan. Sedangkan kondisi dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan masih relatif rendah dan belum bisa memaksimalkan peluang yang diberikan oleh pemerintah.⁹

Selain itu, wawancara dengan Amin yang mengatakan bahwa, teknologi yang digunakan nelayan untuk melaut telah mengalami kemajuan yang cukup baik, dan teknologi tersebut diharapkan mampu mempermudah nelayan dalam menangkap ikan. Bila dilihat dari tingkat kondisi kehidupan nelayan Kecamatan Pacitan tergolong modern, hal ini dapat dilihat dari kondisi alat tangkap dan perahu. Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kecamatan Pacitan di antaranya *gill net*, *purse seine*, pancing, krendet, dan bubu. Perahu yang digunakan untuk melaut sudah memakai mesin. Disaat kemajuan teknologi sudah modern, seharusnya mampu meningkatkan pendapatan nelayan. Namun fakta dilapangan berbanding terbalik, yang mana pendapatan para nelayan masih rendah

⁹ Riza, Wawancara, 3 Desember 2022

walaupun sudah menggunakan teknologi yang baik dalam menangkap ikan.¹⁰

Amin juga mengatakan bahwa jam kerja para nelayan di Kecamatan Pacitan sekitar 10-15 jam. Biasanya nelayan pergi melaut setelah 'Ashar. Keberangkatan nelayan berkisar antara pukul 16.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB. Dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 2.200.000/bulan.¹¹ Kemudian, wawancara dengan Tuyadi yang mengatakan bahwa biasanya untuk sekali melaut membutuhkan waktu sekitar 13 jam dan pendapatan kira-kira Rp 2.100.000/bulan atau bahkan kurang dari Rp 2.000.000/bulan.¹²

Menurut teori Model Solow bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses produksi dan akan meningkatkan produktivitas.¹³ Berdasarkan teknologi alat tangkap yang digunakan, nelayan dibedakan menjadi dua yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional diartikan sebagai orang yang bergerak di sektor kelautan yang cara penangkapannya masih memakai alat yang sederhana, seperti pancing, tombak, pedang, penikam, sero, seke serta menggunakan kapal tanpa motor dan tanpa inovasi teknologi. Sedangkan mereka yang dalam proses operasionalnya menggunakan teknologi ikan yang lebih maju, seperti menggunakan mesin pada kapalnya dan menggunakan alat tangkap

¹⁰ Amin, Wawancara, 3 Desember 2022

¹¹ Amin, Wawancara, 3 Desember 2022

¹² Tuyadi, Wawancara, 3 Desember 2022

¹³ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Edisi 6. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 225.

seperti bagan, rumpon atau *purse seine* merupakan nelayan pada kategori modern.¹⁴

Teknologi mempengaruhi pendapatan nelayan, hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. Hal ini berarti bahwa nelayan yang menggunakan teknologi modern memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari nelayan yang menggunakan teknologi tradisional. Penggunaan teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan hasil tangkapan, dimana area tangkapannya lebih luas dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.¹⁵

Di Kecamatan Pacitan, alat tangkap *purse seine* memberikan kontribusi yang besar dalam mendapatkan hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan. Berdasarkan laporan tahunan dari Unit Penyelenggara Teknis (UPT) PPP Tamperan, produksi perikanan terbanyak berasal dari alat tangkap *purse seine* yaitu sebesar 4.211,46 ton atau sekitar 71,29 % dari jumlah total produksi. Namun volume produksi perikanan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 sebesar 47% (DKP 2019), dibandingkan dengan data

¹⁴ Alfatah Yusron Azis, "Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001-2013," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 11, Nomor 1 (2021): 3.

¹⁵ Dominikus I Wayan Devanantha Mahavira dan Sudarsana Arka, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana," *E- Jurnal EP Unud* Volume 10, Nomor 3 (2021): 980.

pemanfaatan sumber daya ikan pada tahun 2015.¹⁶ Adapun hasil tersebut menggambarkan bahwa teknologi yang digunakan belum mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh nelayan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa faktor teknologi mempengaruhi pendapatan. Dimana teknologi modern mampu meningkatkan produktivitas kerja nelayan sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan.¹⁷

Selain itu, jam kerja juga menjadi faktor yang bisa berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Menurut Ahmad Su'ud, jam kerja adalah waktu yang dilakukan seseorang untuk melakukan pekerjaan dan dapat dilakukan siang hari dan atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah - langkah untuk memperbaiki pengurusan waktu.¹⁸ Curahan jam kerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan. Penangkapan ikan berlangsung mulai jam 15.00 – 03.00 WIB untuk waktu pemberangkatan sore hari dan jam 22.00 – 08.00 WIB untuk waktu pemberangkatan pada malam hari.¹⁹

¹⁶ Lilik Muzayanah, Mohammad Imron, dan Mulyono S Baskoro, "Produktivitas dan Musim Penangkapan Ikan Dominan Menggunakan *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan, Pacitan," *Marine Fisheries: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Laut*, Volume 13, Nomor 1, (2022): 32.

¹⁷ Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*, ed. Risnawati (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 21.

¹⁸ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* (Jakarta: Antonio, 2007), 132.

¹⁹ Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 1, Nomor 1 (2017): 19.

Semakin banyak jam kerja yang dilakukan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan melakukan perpanjangan jam kerja dalam mencari ikan, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, para nelayan di Kecamatan Pacitan sudah menggunakan teknologi yang modern dan sudah mengoptimalkan jam kerja. Seharusnya hal tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan. Sesuai dengan teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas teknologi dan jam kerja dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam (perikanan laut) secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.²¹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknologi dan Jam Kerja terhadap Hasil Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pacitan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diketahui rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan ?

²⁰ I Nyoman Wisnu Wardana dan Ni Nyoman Yuliarmi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan,” *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 1 (2018): 2571.

²¹ Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*, ed. Risnawati (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

2. Apakah ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan teknologi dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara teknologi dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan memberi manfaat bagi masyarakat nelayan
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat nelayan dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat
- 2) Dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan dan pengaruhnya

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dan pemahaman penelitian ini bab dan masing – masing bab dibagi menjadi sub – sub bab berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran awal dalam penyusunan laporan penelitian secara keseluruhan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi mengenai uraian landasan teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Teori berisi tentang penjelasan dari variabel pendapatan nelayan, teknologi, dan jam kerja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian secara lengkap mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, jenis dan sumber data,

metode pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, mendeskripsikan hasil analisis data, mengolah dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dalam hipotesis dan saran.



BAB II

PENDAPATAN, TEKNOLOGI, DAN JAM KERJA

A. Deskripsi Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Pendapatan merupakan pemasukan yang dihasilkan dari kegiatan usaha atau aliran masuk aktiva pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.² Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku. Kondisi ini berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran. Pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang jadi dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan,

¹ Septi Rindawati, Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan, ed. Risnawati (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 6.

² Aprilia Nurul Widiyanti dan Ratna Yunita, "Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju di Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* Volume 2, Nomor 1 (2022): 81.

terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa.³

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴

Untuk mengetahui besaran pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total atau Pendapatan)

P = *Price* (Harga Jual Unit)

Q = *Quantity* (Jumlah Unit)⁵

Pendapatan yang dimiliki oleh nelayan dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Apabila dalam kegiatan penangkapan ikan nelayan mendapatkan pendapatan yang

³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Bina Grafika, 2009), 53.

⁴ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

⁵ Agus Prianto, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2016).

tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan baik dari segi konsumsi maupun kelayakan hidupnya.⁶

b. Jenis - Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Gaji dan upah, merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa *capital*.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan menyewakan rumah, pendapatan pensiun, dan bunga dari uang.⁷

⁶ Melania D. Pusung, Danerson G. Kumenaung, dan Ita Pingkan F. Rorong, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22, Nomor 2 (2022): 81.

⁷ Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, dan Stanly Alexander, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Volume 13, Nomor 2 (2018): 629–630.

Menurut Tohar dalam Ngakan dan I Ketut berdasarkan cara perolehannya jenis pendapatan di bagi menjadi⁸ :

- 1) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya - biaya
- 2) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya - biaya

c. Penggolongan Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membagi pendapatan menjadi 4 yaitu⁹ :

- 1) Golongan berpenghasilan tinggi (*high income*) adalah jumlah pendapatan rata - rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan
- 2) Golongan berpenghasilan menengah (*middle income*) adalah jumlah pendapatan rata - rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan berpenghasilan sedang (*moderate income*) adalah jumlah pendapatan rata - rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan
- 4) Golongan berpenghasilan rendah (*low income*) adalah jumlah pendapatan rata - rata 1.500.000 per bulan

⁸ Ngakan Putu Widnyana Putra dan I Ketut Sudibia, “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan,” *E-Jurnal EP Unud* Volume 10, Nomor 8 (2021): 3114.

⁹ Liani Surya Rakasiwi dan Achmad Kautsar, “Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan* Volume 5, Nomor 2 (2021): 150.

d. Indikator Pendapatan

Menurut Sumardi indikator pendapatan yaitu¹⁰ :

1) Jenis pekerjaan

Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di sektor formal tidak sama dengan pendapatan informal.

2) Pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.

3) Lama kerja

Hal ini berarti lama kerja mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapatan, semakin lama masa kerja yang dilakukan seseorang maka semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.

4) Beban keluarga yang ditanggung

Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat menambah pendapatan, tetapi jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan. Dikatakan menambah pendapatan jika anggota keluarga tersebut mempunyai penghasilan, jadi semakin besar keluarga semakin besar pula jumlah penghasilan yang akan diterima.

¹⁰ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 96.

e. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Septi Rindawati, faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain¹¹ :

1) Teknologi

Teknologi adalah sarana prasarana yang digunakan untuk membantu dan meringankan tugas manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, teknologi mampu mengembangkan kemajuan ekonomi saat ini. Penggunaan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara atau dapat menggunakan berbagai jenis teknologi maupun sarana prasarana pendukung lainnya.

2) Operasional Kerja

a) Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan, bisa dilakukan pagi, siang, dan malam hari. Jam kerja nelayan dimulai sejak persiapan sampai kembali dari melaut. Semakin lama jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan dalam menangkap ikan, dengan demikian potensi pendapatan nelayan meningkat.¹²

¹¹ Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*, ed. Risnawati (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

¹² Janet Jeni, Firman Nugroho, dan Kusai, "Pengaruh Curahan Jam Kerja pada Rumah Tangga Nelayan terhadap Pendapatan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir* Volume 3, Nomor 1 (2020): 65.

b) Lokasi Penangkapan

Lokasi penangkapan adalah tempat dimana populasi dari suatu organisme dapat dimanfaatkan sebagai hasil perikanan. Lokasi penangkapan ikan yang tepat juga ditunjang oleh kualitas perairan yang baik. Kondisi perairan yang baik dapat membantu pertumbuhan biota - biota laut yang ada, termasuk ikan yang akan ditangkap. Kondisi perairan yang baik untuk ekosistem dipengaruhi oleh beberapa parameter yaitu padatan tersuspensi, suhu, salinitas, dan kecerahan.¹³

3) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan untuk memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan potensi diri manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pendidikan formal (sekolah sampai perguruan tinggi) dan pendidikan non formal (keluarga dan lingkungan sekitar). Pendidikan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan, baik di bidang professional maupun berorganisasi. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas SDM yang kompeten. Dimana dirinya memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik sesuai dengan apa yang di harapkan oleh lapangan pekerjaan.

¹³ Exist Saraswati, Fis Purwangka, dan Wazir Mawardi, "Penentuan Lokasi Penangkapan Ikan Karang di Perairan Pesisir Timur Pulau Kei Besar Maluku Tenggara," *Jurnal ALBACORE* Volume 3, Nomor 1 (2019): 121.

4) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, kelembagaan, dan cuaca.

2. Teknologi

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Teknologi dalam pengertian yang sempit mengacu pada benda yang digunakan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.¹⁴ Teknologi adalah suatu proses untuk mengembangkan, menerapkan, dan melakukan penilaian sistem, teknik, dan alat bantu guna untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Pendapat tersebut mengutamakan proses belajar sendiri disamping alat - alat yang dapat membantu tersebut.¹⁵ Saat ini banyak manusia yang bergantung pada kemajuan teknologi yang dapat mempermudah dalam melakukan aktivitas sehingga lebih efisien.

Dengan teknologi yang lebih modern yang terjadi pada alat tangkapan nelayan mengakibatkan peningkatan jumlah hasil tangkapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitas, yang di dalamnya tersirat kesimpulan

¹⁴ Rusman, Cipi Riyana, dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 13.

¹⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.

bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.¹⁶

Keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Keempat kelompok tersebut, antara lain nelayan tradisional (*peasant-fisher*) yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri; *post peasant-fisher* atau nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju, seperti motor tempel atau kapal motor; *commercial fisher* atau nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan, dan *industrial fisher* yang memiliki beberapa ciri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspor.¹⁷

Faktor teknologi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu:¹⁸

1. Kemajuan teknologi;
2. Kemajuan dalam metode produksi;
3. Terjadi peningkatan kemampuan dalam memproduksi.

¹⁶ Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils, "Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* Volume 1, Nomor 2 (2020): 199.

¹⁷ Muhammad Arliman, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013).

¹⁸ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai penunjang hasil produksi. Apabila hasil produksi nelayan meningkat akibat dari penggunaan teknologi maka pendapatan nelayan juga akan lebih tinggi.

b. Jenis - Jenis Teknologi Alat Tangkap

1) Alat tangkap tradisional¹⁹

Alat tangkap tradisional adalah alat yang dioperasikan secara sederhana dan digunakan secara turun temurun.

a) Payang

Alat tangkap payang merupakan pukat kantong lingkaran yang secara garis besarnya terbagi menjadi 3, yaitu bagian kantong, badan/perut dan kaki/sayap. Alat tangkap ini kebanyakan dipakai untuk menangkap ikan yang jenisnya pelagis, yang sudah biasa hidup di bagian atas air dan memiliki kebiasaan lari ke lapisan bawah apabila sudah tertangkap jaring.

b) Pancing

Alat tangkap pancing memiliki beberapa jenis, yaitu:

- Prawn (*long line*)

Prawn (*long line*) ialah tali memanjang yang dapat dimasukkan kedalam perairan laut. Prawn (*long line*)

¹⁹ Azis, "Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001-2013.", 6.

terdiri atas tali utama dan juga tali cabang yang dililitkan terhadap tali utama. Tali cabang merupakan cabang dari tali utama yang menganjur ke laut, dibawahnya tali utama maupun cabang, maka digantungkanlah pancing – pancing yang telah diberikan umpan. *Long line* digunakan untuk menangkap ikan tuna. Untuk umpannya menggunakan ikan belanak, ikan bandeng dan ikan lemuru.

- Pancing Ladung (*drop line*)

Pancing ladung (*drop line*) adalah pancing yang umumnya di gunakan oleh para nelayan, terutama nelayan kecil. Secara garis besar pancing ladung terdiri dari 3 bagian, yaitu tali pancing (*line*), mata pancing (*hook*), pemberat (*sinkers*).

- Pancing elet/*trolling*/ulur

Pancing *trolling*/ulur adalah alat tangkap ikan yang sudah dikenal banyak orang. Pada dasarnya pancing ini terdiri atas 2 bagian utama, yaitu tali (*line*) dan mata pancing (*hook*). Tali pancing terbuat dari senar, nilon benang katun dan polietilen. Sedangkan mata pancing (*hook*) terbuat dari kuningan, kawat baja atau bahan yang tidak mudah karat.

c) Bagan

Alat tangkap bagan dibagi menjadi dua, yaitu:

- Bagan apung atau perahu

Bagan apung atau perahu merupakan jaring angkat yang sifatnya dipakai diatas perahu, baik perahu itu dipasang jangkar atau tidak dipasang saat beroperasi. Pada saat bagan apung beroperasi, maka bagan perahu dilengkapi dengan lampu dengan tujuan agar ikan – ikan bisa berkumpul disekitar cahaya lampu.

- Bagan Tancap

Bagan tancap adalah alat tangkap ikan yang berbentuk bangunan panggung yang mana bangunan panggung tersebut berada di daerah laut atau pantai. Bagan tancap ini tidak bisa dipindah pindahkan dan sekali pasang berarti berlaku selama musim penangkapan. Musim penangkapan bagan berlaku selama musim penangkapan. Kekuatan alat tangkap ini bisa digunakan selama 4 – 6 tahun.

d) Sodo (*Push Net*)

Sodo (*push net*) adalah alat tangkap yang memanfaatkan sumber daya perikanan demersial. Alat tangkap sodo di dalam pengoperasiannya dilengkapi dengan bambu yang

fungsinya digunakan sebagai pembuka mulut jaring agar jaring tersebut bisa terbuka secara mendatar.

2) Alat tangkap modern²⁰

Alat tangkap modern adalah alat yang digunakan untuk menangkap ikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

a) *Trawl* (jaring tarik)

Alat tangkap *trawl* adalah alat tangkap ikan yang terbuat dari jaring, berbentuk kerucut (*cone shape net*) dengan salah satu ujung terbuka lebar sebagai mulut dan semakin kecil ujung yang lain sebagai kantong, yang dapat dibuka atau ditutup. Jaring berbentuk kerucut ini ditarik di sepanjang dasar perairan dengan kecepatan dan jangka waktu tertentu.

b) Jaring *Muro-ami*

Muro-ami merupakan alat penangkapan ikan berbentuk kantong, yang terbuat dari jaring dan terdiri dari dua bagian sayap yang cukup panjang. Pemasangannya dengan cara menenggelamkan *muro-ami* yang dipasang menetap menggunakan jangkar.

²⁰ Rusmilyansari dan Siti Aminah, *Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap* (Banjarmasin: P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2012), 15.

c) Jaring Lampara

Lampara adalah alat penangkapan ikan yang sekilas memang mirip dengan payang. Lampara terbuat dari jaring yang berbentuk persegi empat akan tetapi bagian tengah lebih lebar, terdiri dari sayap dan kantong. Kantong pada lampara tidak lancip tetapi menggelembung. Lampara termasuk dalam klasifikasi pukut kantong, karena lampara seolah-olah memiliki kantong yang menggelembung.

d) Jaring *Otoshi-ami* (*Teichi-ami*)

Set net adalah salah satu jenis alat tangkap ikan yang sudah sering digunakan oleh nelayan di Jepang sejak ratusan tahun yang lalu. Di Indonesia yang prinsip kerjanya hampir sama dengan set net adalah jermal, sero, ambai, dan belat yang dipasang secara tetap di suatu lokasi dengan menggunakan tiang yang ditancapkan di dasar laut.

e) Jaring insang (*gill net*)

Gill net adalah alat tangkap ikan yang khasnya digunakan untuk menangkap ikan yang memiliki ukuran cukup besar, seperti ikan tongkol. Alat tangkap *gill net* bersifat pasif, yang prinsipnya adalah menjebak ikan lalu menjerat pada bagian insangnya.

f) Pukat cincin (*purse seine*)

Purse seine atau dikenal dengan sebutan pukat cincin adalah alat yang bersifat aktif, yang mana cara penangkapannya dengan melakukan pelinggaran jaring terhadap gerombolan ikan, kemudian bagian bawah jaring dikerucutkan dengan cara ditarik talinya, sehingga ikan tidak bisa lepas dari jaringnya. Alat ini dapat memudahkan nelayan dalam menangkap ikan dalam skala besar.

g) Rumpon

Rumpon adalah salah satu jenis alat tangkap yang dipasang di laut. Pemasangan tersebut dimaksudkan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul disekitar rumpon, sehingga ikan mudah untuk ditangkap. Penggunaan rumpon dapat meningkatkan laju tangkap dan pengurangan biaya produksi, mengurangi waktu untuk mencari gerombolan ikan sehingga mengurangi biaya operasi kapal serta meningkatkan efisiensi penangkapan.²¹

²¹ Ajeng Dyah Ayu Ningrum, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rumpon dan Perbedaan Pendapatan Nelayan Sebelum dan Setelah Penggunaan Rumpon di Kecamatan Puger Kabupaten Jember," *Skripsi* (Jember: Universitas Jember, 2020), 65.

c. Indikator Teknologi Penangkapan

Teknologi adalah suatu perubahan yang membuat hasil produksi semakin meningkat. Indikator dari teknologi alat penangkapan ikan yaitu :²²

1) Mempengaruhi hasil tangkapan

Dengan adanya alat tangkap yang beragam, hal ini dapat mempengaruhi hasil perolehan ikan yang didapat oleh nelayan.

2) Ukuran kapal

Adanya ukuran kapal yang memadai atau besar akan mampu menampung ikan dengan kapasitas yang maksimal.

3) Jenis mesin

Pemilihan mesin pada kapal nelayan berguna untuk menambah kecepatan kapal, diperoleh hasil tangkapan ikan meningkat sejalan dengan peningkatan kecepatan kapal saat operasi penangkapan hingga kecepatan kapal menghasilkan tangkapan konstan.

4) Teknologi GPS dan *fish finder*

Para nelayan lebih cepat dan lebih banyak memperoleh ikan dengan bantuan teknologi, seperti GPS yang sangat bermanfaat untuk mengetahui posisi saat di laut, menentukan arah perjalanan, dan menandai tempat-tempat penting. *Fish finder*

²² Sutini dan Renny Hermawati, "Penataan Sistem Pelabuhan Rakyat bagi Nelayan di Pelabuhan Tambak Lorong Semarang," *Jurnal Saintek: Maritim* Volume 22, Nomor 2 (2022): 142.

mempermudah para nelayan untuk memindai keberadaan ikan di laut.

5) Perbedaan jenis alat tangkap

Perbedaan jenis alat tangkap yang dimiliki para nelayan dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan, semakin canggih jenis alat yang digunakan maka semakin banyak peluang ikan yang diperoleh.

d. Hubungan Teknologi dengan Pendapatan

Modernisasi alat tangkap perikanan memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat nelayan. Dampak perubahan pola kerja dari penggunaan teknologi yang masih sederhana menjadi teknologi baru yang lebih modern. Penggunaan teknologi berdampak pada pola kerja, struktur sosial maupun tingkat kesejahteraan nelayan. Pada penggunaan teknologi lama, pola pekerjaan dengan dimensi daya jelajah lebih dekat, waktu melaut lebih singkat, jumlah pekerja lebih kecil serta pembagian kerja tidak ada atau ada tetapi tidak jelas. Sedangkan penggunaan teknologi baru (modernisasi) pola kerja pada dimensi daya jelajah lebih jauh, waktu melaut lebih panjang, jumlah pekerja lebih banyak serta pembagian kerja lebih jelas.²³

²³ Awaluddin Hamzah, Nurmala K. Pdanjaitan, dan Nuraini W. Prasodjo, "Respon Komunitas Nelayan terhadap Modernisasi Perikanan (Studi Kasus Nelayan Suku Bajo di Desa Lagasa, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara," *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* Volume 02, Nomor 02 (2008).

Dengan menggunakan teknologi yang lebih modern, para nelayan lebih mudah untuk memanfaatkan hasil laut yang melimpah. Selain itu, dapat membantu nelayan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain serta mempermudah dalam proses penangkapan. Jika yang dulunya nelayan harus menyebar jaring dengan susah payah ataupun memancing ikan dengan alat pancing biasa, sekarang nelayan lebih dimudahkan.

Keberadaan perkembangan teknologi alat tangkap dapat meningkatkan hasil tangkapan para nelayan. Semakin canggih alat dan teknologi yang digunakan nelayan maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan produktivitas penghasilan yang lebih tinggi dan menciptakan tingkat kesejahteraan nelayan.²⁴

3. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Merencanakan pekerjaan - pekerjaan yang akan datang merupakan langkah - langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Analisa jam

²⁴ Nurhidayah M, "Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)," Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), 54.

kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan.²⁵ Menurut Herlambang dengan berubahnya waktu terjadi perubahan dalam *supply* faktor produksi maupun teknologi, output yang dihasilkan juga akan berubah. Semakin meningkat kualitas *labor* dan *capital* akan semakin banyak output yang dihasilkan.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jam kerja adalah waktu yang digunakan seseorang melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan upah tertentu.

b. Jam Kerja Nelayan

Lama bekerja dalam kehidupan nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut nelayan berkisar 10 - 15 jam dan penangkapan ikan ini dilakukan pada jam 15.00 – 03.00 WIB untuk hari Jum'at, sedangkan untuk hari-hari biasanya dilakukan pada jam 22.00 – 08.00 WIB.²⁷

Terdapat tiga pola penangkapan yang digunakan nelayan yaitu²⁸ :

²⁵ Komaruddin Sastradipoera, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 235.

²⁶ Herlambang dan Tedy, *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif* (Jakarta: Gramedia, 2002), 30.

²⁷ Lisda Rahmasari, "Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan," *Jurnal Saintek Maritim* Volume 16, Nomor 2 (2017): 168.

²⁸ Sofyan R Indra, Irwan Bempah, dan Yuriko Boekoesoe, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo," *Jurnal AGRINESIA* Volume 2, Nomor 1 (2017): 93.

1) Pola penangkapan lebih dari satu hari

Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

2) Pola penangkapan ikan satu hari

Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar jam 14.00 – 09.00 WIB. Penangkapan ikan seperti ini biasanya di kelompokkan sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

3) Pola penangkapan ikan tengah hari

Penangkapan ikan ini dilakukan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 – 09.00 WIB.

c. Indikator Jam Kerja

Adapun indikator dalam jam kerja yaitu²⁹ :

1) Waktu kerja

Waktu kerja merupakan pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja dan keseimbangan tanggungjawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.

²⁹ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1990), 66.

2) Lama kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

3) Hari kerja dalam 1 minggu

Hari kerja merupakan banyaknya hari yang digunakan untuk bekerja apakah melakukan kerja setiap harinya atau terdapat hari lainnya untuk mengambil libur.

d. Hubungan jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan

Seorang *work a holic* dan orang yang merasa kebutuhan hidupnya belum tercukupi akan lebih bersemangat menjalankan usahanya dengan menambah jam operasional atau bahkan merelakan waktu istirahatnya agar mendapat hasil yang lebih. Berbeda dengan orang yang bukan *work a holic* akan bekerja sekedar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian perbedaan tingkat pendapatan tergantung dengan seberapa lama seseorang bekerja atau menjalankan usaha.³⁰

Pada sektor informal tidak mengenal yang namanya jam kerja standar, akan tetapi mereka bekerja dengan jam kerja yang tidak terbatas. Yang terpenting bagi mereka adalah menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi tanpa menghiraukan jam kerjanya. Seperti halnya bagi para nelayan di mana jam kerja bukan suatu

³⁰ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terj. Haris Mundanar dkk. (Jakarta: Erlangga, 2015), 425.

tuntutan bagi mereka untuk bekerja namun dalam bekerja mereka bebas memilih jam untuk memulai kerja begitupun berhenti dari pekerjaannya. Jam kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat pendapatan seseorang, semakin banyak jam kerja yang dipergunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterimanya.

Sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip operasi (jam kerja) penangkapan ikan. Panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi oleh jumlah perbekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan.³¹ Hal ini tentunya akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jam kerja biasanya.

B. Kajian Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh teknologi dan jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan. Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

³¹ Eko Sri Wiyono, "Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Perikanan *Gillnet* Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah," *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB* Volume 3, Nomor 1 (2013): 16.

Tabel 2. 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga, Vivi Priyanti, 2021. ³²	a. Variabel independen: 1) Kepemilikan aset 2) Pengalaman kerja 3) Tingkat pendidikan b. Objek penelitian: nelayan di Kota Sibolga	a. Variabel independen: jam kerja b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan aset, jam kerja melaut, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan nelayan di kota Sibolga yaitu sebesar 51,6% sedangkan sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.
2	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten	a. Variabel independen: 1) Modal 2) Tenaga kerja b. Objek penelitian: nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara	a. Variabel independen: jam kerja b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Berdasarkan hasil analisis uji regresi nilai F hitung > F tabel yaitu 3.689 > 271 Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3) secara simultan berpengaruh

³² Vivi Priyanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kota Sibolga," *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Kutai Kartanegara, Mega Ayunita Suwarno dan Didik Hadiyatno, 2018. ³³			terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusapenida, Gede Esa Anggara B. Putra, 2019. ³⁴	<p>a. Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengalaman 2) Lama melaut 3) Biaya operasional <p>b. Variabel dependen: jumlah tangkapan ikan</p> <p>c. Objek penelitian: nelayan di desa Batununggul kecamatan Nusapenida</p>	<p>a. Variabel independen: teknologi</p> <p>b. Variabel dependen: pendapatan nelayan</p>	<p>a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman melaut, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional berpengaruh positif serta signifikan terhadap jumlah tangkapan (produksi) ikan (Y1) yang diperoleh nelayan di Desa Batununggul, Kecamatan Nusapenida Kabupaten Klungkung.</p>

³³ Mega Ayunita Suwarno dan Didik Hadiyatno, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Edueco* Volume 1, Nomor 2 (Desember 2018).

³⁴ Gede Esa Anggara B. Putra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida," *E-Jurnal EP Unud* Volume 8, Nomor 5 (2019).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				<p>b. Pengalaman melaut, lama melaut, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan pendapatan nelayan, sedangkan biaya operasional mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap perolehan pendapatan nelayan di Desa Batununggul, Kecamatan Nusapenida, Kabupaten Klungkung.</p>
4	<p>Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan</p>	<p>a. Variabel independen: 1) Modal 2) Pengalaman kerja b. Objek penelitian: nelayan di kecamatan Melaya kabupaten Jembrana</p>	<p>a. Variabel independen: 1) Jam kerja 2) teknologi b. Variabel dependen: pendapatan nelayan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Melaya Kabupaten Jembrana, Dominikus I Wayan Devanantha Mahavira dan Sudarsana Arka, 2021. ³⁵			pendapatan nelayan yaitu sebesar 76,6%, sedangkan sisanya 23,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
5	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Tope Jawa Kabupaten Takalar, Skripsi Febri Wahyuni, 2022. ³⁶	a. Variabel independen: 1) Tenaga kerja 2) Modal b. Objek penelitian: nelayan di desa Tope Jawa kabupaten Takalar	a. Variabel independen: teknologi b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan sedangkan variabel teknologi berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Tope Jawa Kabupaten Takalar.
6	Analisis Faktor	a. Variabel independen:	a. Variabel	Dari hasil penelitian

³⁵ Dominikus I Wayan Devanantha Mahavira dan Sudarsana Arka, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana," *E- Jurnal EP Unud* Volume 10, Nomor 3 (2021).

³⁶ Febri Wahyuni, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Tope Jawa Kabupaten Takalar," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Modal, Teknologi dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap), Skripsi Uci Oktaviani, 2020. ³⁷	1) Modal 2) Jarak tempuh melaut b. Objek penelitian: nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap	independen: teknologi b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	menunjukkan bahwa variabel modal, teknologi, dan jarak tempuh berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa Jetis kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap), dibuktikan dengan hasil Fhitung 10,224 > Ftabel 273) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
7	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, I Nyoman Wisnu Wardana Ni Nyoman Yuliarmi, 2018. ³⁸	a. Variabel independen: 1) Modal 2) Pengalaman kerja b. Objek penelitian: nelayan di desa Serangan kecamatan Denpasar Selatan,	a. Variabel independen: 1) Teknologi 2) Jam kerja b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan yaitu sebesar 63,2%, sedangkan sisanya 36,8 % dipengaruhi oleh variabel lain

³⁷ Uci Oktaviani, "Analisis Faktor Modal, Teknologi dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)," *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

³⁸ I Nyoman Wisnu Wardana dan Ni Nyoman Yuliarmi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan," *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 1 (2018).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				yang tidak ada dalam model penelitian.
8	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado, Samuel Konoralma, Vecky A.J. Masinambow, Albert T. Londa, 2020. ³⁹	a. Variabel independen: 1) Modal 2) Jarak 3) Pengalaman bekerja 4) Pendidikan 5) Umur b. Objek penelitian: nelayan tradisional di kelurahan Tumumpa kecamatan Tuminting kota Manado	a. Variabel independen: jam kerja b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Modal, umur, jarak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Tumumpa Kota Manado. Sedangkan lama melaut, pengalaman kerja, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Tumumpa Kota Manado.
9	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Sumbawa, Reza	a. Variabel independen: 1) Tenaga kerja 2) Modal b. Objek penelitian: nelayan di desa Labuhan Sumbawa	a. Variabel independen: teknologi b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Dari hasil analisis dengan menggunakan perhitungan regresi linier berganda secara parsial menunjukkan variabel tenaga kerja dengan nilai

³⁹ Samuel Konoralma, Vecky A.J. Masinambow, dan Albert T. Londa, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20, Nomor 02 (2020).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Muhammad Rizqi, 2022. ⁴⁰			signifikan 0,010, modal kerja dengan nilai signifikan 0,000, dan teknologi dengan nilai signifikan 0,015, serta hasil analisis dan perhitungan dari regresi linier berganda. Regresi secara simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 14,041 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,53. Hasil analisis ini memberikan informasi bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.
10	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di	a. Variabel independen: 1) Biaya bahan bakar minyak 2) Jumlah tenaga kerja	a. Variabel independen: 1) Teknologi 2) Lama melaut (jam kerja)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

⁴⁰ Reza Muhammad Rizqi, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Sumbawa," *Jurnal TAMBORA* Volume 6, Nomor 2 (2022).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur, Skripsi Darfiana, 2019. ⁴¹	3) Pengalaman kerja b. Objek penelitian: nelayan di desa Tanjung Harapan kecamatan Sebatik Timur	b. Variabel dependen: pendapatan nelayan.	variabel biaya bahan bakar minyak, jumlah tenaga kerja, teknologi, pengalaman kerja, lama melaut sebesar 66,0 % sedangkan sisanya dengan nilai 34 % yang dijelaskan oleh variabel lain.
11	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kecamatan Bantaeng, Skripsi Nirmawati, 2018. ⁴²	a. Variabel independen: 1) Modal kerja 2) pengalaman b. Objek penelitian: nelayan di kecamatan Pajjukukang kecamatan Bantaeng	a. Variabel independen: teknologi b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Dari hasil penelitian diketahui bahwa modal, pengalaman, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di kecamatan Pajjukukang kecamatan Bantaeng yaitu sebesar 80,1 % sedangkan sisanya 19,9% dijelaskan oleh variabel lain.
12	Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang	a. Variabel independen: 1) Umur 2) Pengalaman melaut	a. Variabel independen: jam kerja	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur dan jam kerja

⁴¹ Darfiana, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur," *Skripsi* (Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2019).

⁴² Nirmawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng," *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai, Skripsi Adam Zordan, 2020. ⁴³	b. Objek penelitian: nelayan kerang di gudang CA (Cahaya Abadi)		berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan nelayan Kerang di daerah penelitian. Sedangkan untuk Pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan kerang di daerah penelitian.
13	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu, Enika Tje Yustin Dima, 2020. ⁴⁴	a. Variabel independen: 1) Modal kerja 2) Pengalaman kerja b. Objek penelitian: nelayan tangkap tradisional di kecamatan Kakuluk Mesak kabupaten Belu	a. Variabel independen: jam kerja	Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa 72,91 % variabel pendapatan nelayan tangkap tradisional mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja, sedangkan 27,09 % sisanya dijelaskan dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke

⁴³ Adam Zordan, "Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai," *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

⁴⁴ Enika Tje Yustin Dima, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu," *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 5, Nomor 4 (2020).

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
				dalam model ini. Nilai adjusted R2 tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel dependen dan independen yang mempengaruhinya.
14	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pasar Bawah Kota Manna, Sakuan, 2018. ⁴⁵	a. Variabel independen: 1) Modal 2) Produksi b. Objek penelitian: nelayan di pasar Bawah kota Manna	a. Variabel independen: jam kerja b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel modal, produksi (hasil tangkapan) dan jam kerja di pasar Bawah kota Manna yaitu sebesar 96,6 % , sedangkan sisanya 0,34 % disumbangkan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.
15.	Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap	a. Variabel independen: 1) Modal 2) Umur 3) Pengalaman Kerja 4) Pendidikan b. Objek penelitian: nelayan di	a. Variabel independen: jam kerja b. Variabel dependen: pendapatan nelayan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan tidak berpengaruh secara simultan terhadap

⁴⁵ Sakuan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pasar Bawah Kota Manna," *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* Volume 1, Nomor 1 (2018).

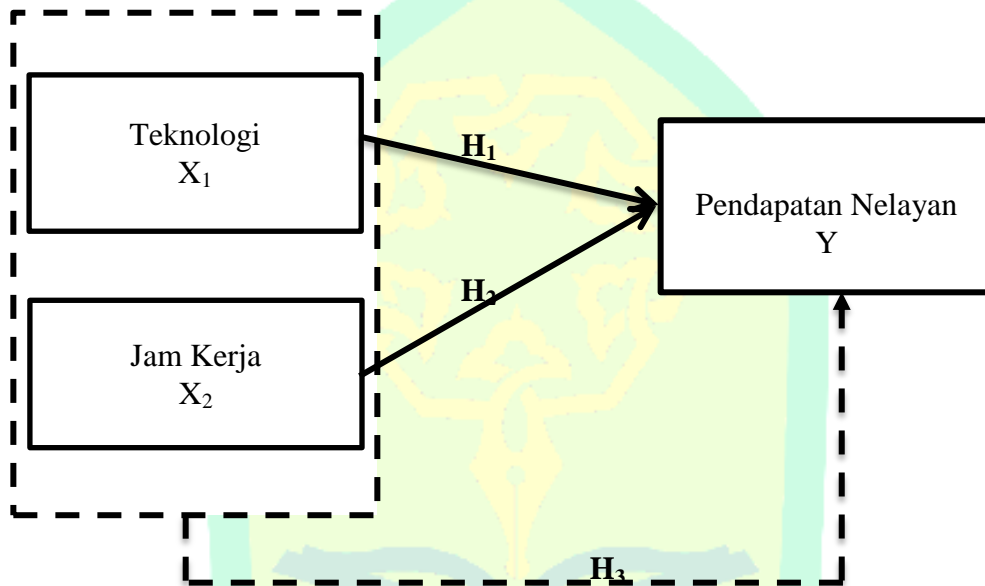
No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	Pendapatan Nelayan di Kedonganan, Putu Mahendra Syadona Putra dan Nengah Kartika, 2019. ⁴⁶	Kedonganan		pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali. Secara parsial, variabel modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan umur, jam kerja, dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan, Bali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lima belas peneliti terdahulu yang telah memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggabungkan beberapa variabel dalam satu obyek penelitian. Dimana variabel teknologi dan jam kerja belum ada yang melakukan penelitian. Dalam variabel teknologi peneliti sebelumnya hanya memaparkan perahu menggunakan mesin atau perahu tanpa mesin, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menjelaskan teknologi dari kapal yang memakai mesin dan alat tangkap yang modern.

⁴⁶ Putu Mahendra Syadona Putra dan Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan," *E-Jurnal EP Unud* Volume 8, Nomor 2 (2019).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen (bebas), dalam hal ini adalah teknologi (X1) dan jam kerja (X2) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan (Y).



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

————— : Pengaruh Parsial

- - - - - : Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel - variabel

dalam penelitian, serta pernyataan yang paling spesifik.⁴⁷ Adapun hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat membantu peningkatan pendapatan nelayan.⁴⁸ Hal ini didukung oleh penelitian dari Budiman Sakti dan Hevi Dayanti yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.⁴⁹ Dan juga penelitian dari Kristian Cahydani dan Dani Hendrawan yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Cilacap.⁵⁰ Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:
 H_{01} : tidak terdapat pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan
 H_{a1} : terdapat pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat membantu peningkatan pendapatan nelayan.⁵¹ Hal ini didukung oleh penelitian dari Janet Jeni, dkk yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap

⁴⁷ Elidawaty Purba, DKK, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

⁴⁸ Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*.

⁴⁹ Budiman Sakti dan Hevi Dayanti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma," *Equity: Jurnal Ekonomi* Volume 6, Nomor 02 (2018): 29.

⁵⁰ Kristian Cahydani dan Dani Hendrawan, "Analisis Faktor Penggunaan Modal dan Teknologi Melaut dalam Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap," *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim* Volume 6, Nomor 2 (2022): 136.

⁵¹ Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*.

pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.⁵² Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀₂ : tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan

H_{a2} : terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan

3. Pengaruh Teknologi dan Jam Kerja secara simultan terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat membantu peningkatan pendapatan nelayan.⁵³ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Rika Neldawaty yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) pada ketiga variabel independen yaitu tenaga kerja, teknologi, dan jam kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan, maka hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁴ Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:

⁵² Janet Jeni, Firman Nugroho, dan Kusai, "Pengaruh Curahan Jam Kerja pada Rumah Tangga Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir* Volume 1, Nomor 3 (2020): 66.

⁵³ Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*.

⁵⁴ Suherman dan Rika Neldawaty, "Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *Journal Development* Volume 8, Nomor 1 (2020): 22.

H_{03} : tidak terdapat pengaruh teknologi dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan

H_{a3} : terdapat pengaruh teknologi dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi dan sampel yang kemudian datanya diolah secara statistik dan dianalisis untuk pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.¹ Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Jenis penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Pada penelitian ini ada dua macam variabel yaitu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

² *Ibid.*, 68

variabel independen (variabel bebas) dengan simbol “X” dan variabel dependen (variabel terikat) dengan simbol “Y”.

a. Variabel independen yaitu variabel - variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel dependen.³ Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

a) Teknologi (X_1)

b) Jam Kerja (X_2).

b. Variabel dependen adalah variabel yang muncul sebagai akibat yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁴ Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pendapatan Nelayan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah - istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang - orang yang terikat dengan penelitian.⁵ Untuk menyatukan persepsi mengenai pengertian antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, dikemukakan batasan definisi operasional pada setiap variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ M. E. Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, Cetakan II. (Malang: UM Press, 2013), 28.

⁴ Ibid.,30

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 287.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir	Sumber
X ₁	Teknologi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah proses produksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memengaruhi hasil tangkapan 2. Ukuran kapal 3. Jenis mesin 4. Teknologi GPS dan <i>fish finder</i> 5. Perbedaan jenis alat tangkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 5 	Sutini dan Renny Hermawati, Penataan Sistem Pelabuhan Rakyat bagi Nelayan di Pelabuhan Tambak Loring Semarang,” Jurnal Saintek: Maritim Volume 22, Nomor 2 (2022).
X ₂	Jam kerja merupakan panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi oleh jumlah perbekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu kerja 2. Lama kerja 3. Hari kerja selama 1 minggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2,3 4 1 	Ari Sudarman, <i>Teori Ekonomi Mikro</i> (Yogyakarta: BPFE UGM, 1990).
Y	Pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa - jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pekerjaan 2. Pendidikan terakhir 3. Lama kerja 4. Beban keluarga yang ditanggung 	<ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4 	Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi (Jakarta: CV Rajawali, 1991).

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pacitan dengan responden masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pacitan. Alasan kenapa memilih masyarakat Kecamatan Pacitan karena masyarakat tersebut banyak yang tinggal di pesisir dan bermata pencaharian sebagai nelayan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan sebanyak 1.663 orang yang berada di Kecamatan Pacitan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *accidental sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dilihat responden yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁶

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% (0,1).⁷

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diperoleh perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{1663}{1+1663.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1663}{1+1663(0,01)}$$

$$n = \frac{1663}{1+16,63} = \frac{1663}{17,63}$$

$$n = 94,32 \sim 94 \text{ responden}$$

Jadi, dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa ukuran sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebanyak 94 responden.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa perantara melalui pembagian kuisisioner (angket) kepada responden.⁸ Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan

⁷ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistik* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 131.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2015).

instrumen - instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan – pernyataan penelitian.

Pada penelitian ini jawaban dari data primer diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh nelayan yang berada di Kecamatan Pacitan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dan kuisisioner (angket). Metode *survey* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden yang diperoleh secara langsung dari sumber lapangan. Teknik pengumpulan data atau informasi dan fakta lapangan secara langsung melalui kuisisioner.⁹ Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.¹⁰ Pernyataan yang diajukan berbentuk kalimat positif. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan rentang nilai 1 sampai 4, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

⁹ Ruslan Rosady, *Metodologi Penelitian, Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2004), 22.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2019.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹¹ Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuisisioner dengan jenis pertanyaan dan jawabannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun sebuah pertanyaan.¹² Setiap instrumen akan memiliki respon dan pilihan berdasarkan skala *likert* meliputi :

Tabel 3. 2
Skala Likert

Kriteria	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Penggunaan 4 skala tersebut dimaksudkan agar responden memilih pada satu pilihan, sehingga pilihan “netral” ditiadakan. Modifikasi skala *likert* ini berdasarkan pada beberapa alasan yaitu¹³ :

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 148.

¹² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 Cet. 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 38.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), 19-20.

1. Pemberian kategori tengah memberikan arti ganda atau *multiinterpretable*. Dimana responden belum bisa memberikan keputusan atau jawaban yang pasti sehingga pilihan jawaban “netral” tidak perlu diterapkan dalam suatu instrumen
2. Tersedianya kategori jawaban “netral” menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (*central tendency effect*) bagi responden yang memiliki keraguan dalam menanggapi pernyataan. Sehingga perolehan informasi tidak maksimal dan dapat menyebabkan banyak data penelitian yang terhapus
3. Jika disediakan kategori jawaban “netral” akan menghilangkan banyak informasi dari responden

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi dimana instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid apabila mempunyai validitas

rendah.¹⁴ Cara melakukan uji validitas yaitu dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan *valid*
- Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan *invalid*

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁵ Apabila alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang di peroleh konsisten, maka alat pengukuran disebut reliabel atau tetap. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a. Jika *r-alpha* positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel
- b. Jika *r-alpha* negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel
- c. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka *reliabel*
- d. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak *reliabel*

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 130.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan.¹⁷ Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai sig > 0,05 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear.

¹⁶ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetakan 1. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 79.

¹⁷ Sugiyono dan A Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 323.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.¹⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel berkorelasi menggunakan alat uji deteksi *varance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁹ Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *rank sperman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolut* dan residual (*error*). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen bebas dan variabel dependen dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107.

¹⁹ Ibid., 137

persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁰

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (pendapatan nelayan)

X₁, X₂ : variabel independen (teknologi, jam kerja)

a : konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

β₁, β₂ : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e : standar error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya.²¹ Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen (teknologi dan jam kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan). Uji-t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

²⁰ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula* (Yogyakarta: Media Kom, 2009), 52.

²¹ Budi Setiawan, *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas* (Yogyakarta: CV Dani Offset, 2015), 6.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).²² Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengambilan kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

²² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015), 162.

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
 - 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

Koefisien determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y(1 \text{ dan } 2)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1 \text{ dan } 2)}$: koefisien korelasi teknologi dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan

b_1 : koefisien prediktor teknologi

b_2 : koefisien prediktor jam kerja

$\sum X_1Y$: jumlah teknologi dan pendapatan nelayan

$\sum X_2Y$: jumlah jam kerja dan pendapatan nelayan

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat pendapatan nelayan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kecamatan Pacitan adalah sebuah kecamatan yang menjadi ibu kota Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Pacitan adalah denyut nadi pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Pacitan secara keseluruhan. *Landscape* kota Pacitan terletak di lembah, di tepi teluk Pacitan, hilir sungai Grindulu. Pacitan dikenal sebagai kota kelahiran Presiden Republik Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono. Kecamatan Pacitan adalah salah satu diantara 12 Kecamatan di Kabupaten Pacitan.

Secara Geografis Kecamatan Pacitan terletak di tepi teluk Pacitan dan hilir sungai Grindulu. Wilayah Kecamatan Pacitan sebagian besar berada pada tanah datar dan sebagian berada di wilayah perbukitan, yang berada pada posisi 80 12' 5" LS dan 1110 5' 33" BT dengan batas wilayah:

- Sebelah barat : Kecamatan Pringkuku
- Sebelah utara : Kecamatan Arjosari
- Sebelah timur : Kecamatan Kebonagung
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Kecamatan Pacitan memiliki peta potensi yang unik dan menjadi komoditi utama masyarakat, terutama dari sektor perikanan. Sebagai contoh, dengan kondisi topografi yang menghadap ke teluk Pacitan, menjadikan Kecamatan Pacitan mempunyai daya tarik tersendiri dari

sektor wisata laut. Pantai Teleng Ria dan Tamperan yang dibangun dermaga nelayan digunakan untuk tempat pendaratan perahu nelayan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Di dermaga tersebut dibangun *breakwater* sebagai pemecah ombak, diharapkan bisa memberikan nilai tambah bagi pariwisata dan perekonomian masyarakat Pacitan. Tentunya berbagai potensi alam tersebut didukung oleh sarana yang memadai untuk mempercepat akselerasi potensi ekonomi.

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis tingkat kevalidan dari suatu instrumen pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Suatu penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilainya 0,361.¹ Pada penelitian ini menggunakan 30 responden untuk uji validitas. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 13 butir pernyataan: 5 butir pernyataan tentang teknologi, 4 butir pernyataan tentang jam kerja, dan 4 butir pernyataan tentang pendapatan nelayan. Uji pada penelitian ini jumlah datanya (n) = 30, $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka di peroleh r_{tabel} 0,361.

¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Teknologi

Variabel	Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Teknologi	1	0,361	0,719	Valid
	2	0,361	0,482	Valid
	3	0,361	0,761	Valid
	4	0,361	0,888	Valid
	5	0,361	0,673	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dari 5 butir pernyataan variabel teknologi memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga seluruh pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Jam Kerja

Variabel	Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Jam Kerja	1	0,361	0,806	Valid
	2	0,361	0,702	Valid
	3	0,361	0,891	Valid
	4	0,361	0,724	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dari 4 butir pernyataan variabel jam kerja memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga seluruh pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Pendapatan Nelayan

Variabel	Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Pendapatan	1	0,361	0,908	Valid
	2	0,361	0,749	Valid
	3	0,361	0,908	Valid
	4	0,361	0,532	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dari 4 butir pernyataan variabel jam kerja memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga seluruh pernyataan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid pada pengujian sebelumnya. Jika nilai *chronbach alpha* $> 0,60$ maka dapat dinyatakan reliabel, namun jika sebaliknya apabila nilai *chronbach alpha* $< 0,60$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel.²

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Teknologi

Variabel	Pernyataan	Chronbach Alpha	Keterangan
Teknologi	1	0,702	Reliabel
	2	0,790	Reliabel
	3	0,696	Reliabel
	4	0,602	Reliabel
	5	0,732	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel teknologi pada tabel 4.4, maka dapat diartikan bahwa nilai *Chronbach Alpha* pada setiap instrumen lebih dari 0,60 sehingga instrumen penelitian pada variabel teknologi dinyatakan reliabel.

² Riduwan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 348.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Jam Kerja

Variabel	Pernyataan	Chronbach Alpha	Keterangan
Jam Kerja	1	0,731	Reliabel
	2	0,777	Reliabel
	3	0,642	Reliabel
	4	0,778	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel jam kerja pada tabel 4.5, maka dapat diartikan bahwa nilai *Chronbach Alpha* pada setiap instrumen lebih dari 0,60 sehingga instrumen penelitian pada variabel jam kerja dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Nelayan

Variabel	Pernyataan	Chronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan	1	0,612	Reliabel
	2	0,786	Reliabel
	3	0,612	Reliabel
	4	0,852	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel pendapatan nelayan pada tabel 4.6, maka dapat diartikan bahwa nilai *Chronbach Alpha* pada setiap instrumen lebih dari 0,60 sehingga instrumen penelitian pada variabel pendapatan nelayan dinyatakan reliabel.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 7
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20 – 30	21	22%
2	31 – 40	37	39%
3	41 – 50	27	29%
4	51 – 60	9	10%
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa dari 94 responden dengan golongan usia 20 - 30 berjumlah 21 orang dengan persentase 22%, 31 - 40 berjumlah 37 orang dengan persentase 39%, 41 - 50 berjumlah 27 orang dengan persentase 29%, dan usia 51 - 60 berjumlah 9 orang dengan persentase 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan di Kecamatan Pacitan berusia 31 - 40 tahun.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 8
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat Sekolah	18	19%
2	SD	36	38%
3	SMP	29	31%
4	SMA	11	12%
	Jumlah	94	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat diketahui bahwa dari 94 responden dengan pendidikan tidak tamat sekolah berjumlah 18 orang dengan persentase 19%, SD berjumlah 36 orang dengan

persentase 38%, SMP berjumlah 29 orang dengan persentase 31%, dan SMA berjumlah 11 orang dengan persentase 12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan di Kecamatan Pacitan berpendidikan SD/Sederajat.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Teknologi

Tabel 4.9
Deskripsi Responden Berdasarkan Teknologi

No.	Teknologi	Jumlah	Persentase
1	<i>Gill net</i>	17	18%
2	<i>Purse seine</i>	26	27%
3	Pancing	23	24%
4	Krendet	8	9%
5	Bubu	9	10%
6	Rumpon	11	12%
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa dari 94 responden yang menggunakan teknologi *gill net* berjumlah 17 orang dengan persentase 18%, *purse seine* berjumlah 26 orang dengan persentase 27%, pancing berjumlah 23 orang dengan persentase 24%, krendet berjumlah 8 orang dengan persentase 9%, bubu berjumlah 9 orang dengan persentase 10%, dan rumpon berjumlah 11 orang dengan persentase 12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan di Kecamatan Pacitan menggunakan teknologi *purse seine*.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 10
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	0 - Rp 1.000.000	22	23%
2	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	51	54%
3	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	16	17%
4	> Rp 3.000.000	5	5%
	Jumlah	94	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat diketahui bahwa dari 94 responden dengan pendapatan 0 - Rp 1.000.000 berjumlah 22 orang dengan persentase 23%, Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 berjumlah 51 orang dengan persentase 54%, Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 berjumlah 16 orang dengan persentase 17%, dan > Rp 3.000.000 berjumlah 5 orang dengan persentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nelayan di Kecamatan Pacitan memiliki pendapatan berkisar Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk analisis ini.³ Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 47.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28857798
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.060
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,072 > 0,05. Sehingga data dari penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji dan menganalisis bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Adapun teknik analisisnya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier. Sedangkan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.⁴

⁴ Toni Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif*, Edisi 1. (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017), 123.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDAPATAN * TEKNOLOGI	Between Groups	(Combined)	52.946	8	6.618	2.348	.025
		Linearity	43.922	1	43.922	15.581	.000
		Deviation from Linearity	9.024	7	1.289	.457	.863
	Within Groups		239.608	85	2.819		
	Total		292.553	93			

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas, dapat diketahui berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikasi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,863 > 0,05$. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi.⁵ Uji ini dilihat menggunakan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*), jika nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 37.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.410	1.452		1.660	.100		
	TEKNOLOGI	.176	.078	.182	2.252	.027	.884	1.131
	JAM KERJA	.568	.076	.603	7.451	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai VIF (1.131) < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas.⁶

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.213	.910		-1.334	.186
	TEKNOLOGI	.089	.049	.195	1.809	.074
	JAM KERJA	.043	.048	.097	.897	.372

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel teknologi sebesar 0,74

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015), 236.

> 0,05. Kemudian pada variabel jam kerja signifikansi sebesar 0,372 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara teknologi dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.410	1.452		1.660	.100
	TEKNOLOGI	.176	.078	.182	2.252	.027
	JAM KERJA	.568	.076	.603	7.451	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,410 + 0,176X_1 + 0,568X_2 + e$$

Dari hasil regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *constan* sebesar 2,410 bisa disimpulkan bahwa teknologi dan jam kerja bernilai nol maka pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan sebesar 2,410
- Besarnya nilai koefisien regresi (b) teknologi (X₁) sebesar 0,176 bisa disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat

teknologi maka pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan akan meningkat sebesar 0,176%

- c. Besarnya nilai koefisien regresi (b) jam kerja (X₂) sebesar 0,568 bisa disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat jam kerja maka pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan akan meningkat sebesar 0,568%
- d. Nilai koefisien regresi pada setiap variabel nilainya (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi dan jam kerja secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

3. Uji hipotesis

a. Uji-t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H ditolak dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H diterima. Atau dengan melihat nilai signifikansi yaitu jika nilai $sig. < 0,05$ maka H ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial sedangkan jika nilai $sig. > 0,05$ maka H diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial.

Tabel 4. 16
Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.410	1.452		1.660	.100
	TEKNOLOGI	.176	.078	.182	2.252	.027
	JAM KERJA	.568	.076	.603	7.451	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Teknologi memiliki nilai t_{hitung} 2,252. Nilai t_{tabel} untuk alpha 0,05 dan $df = n - 2 = 94 - 2 = 92$ adalah 1,661. Karena t_{hitung} 2,252 > 1,661 dan nilai signifikan 0,027 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.
- 2) Jam kerja memiliki nilai t_{hitung} 7,451. Nilai t_{tabel} untuk alpha 0,05 dan $df = n - 2 = 94 - 2 = 92$ adalah 1,661. Karena t_{hitung} 7,451 > 1,661 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

b. Uji F

Uji F adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.⁷

Tabel 4. 17
Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.133	2	69.066	40.701	.000 ^b
	Residual	154.420	91	1.697		
	Total	292.553	93			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), JAM KERJA, TEKNOLOGI						

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 40,701. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (n - k) = (94 - 2) = 92$ adalah 3,095. Karena $F_{hitung} = 40,701 > 3,095$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi dan jam kerja secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 196.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.461	1.303

a. Predictors: (Constant), JAM KERJA, TEKNOLOGI

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai *R square* adalah 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel teknologi dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan sebesar 47,2% dan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka pada pembahasan hasil dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh teknologi terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.15 diketahui bahwa teknologi memiliki nilai t_{hitung} 2,252. Nilai t_{tabel} untuk alpha 0,05 dan $df = n - 2 = 94 - 2 = 92$ adalah 1,661. Karena t_{hitung} 2,252 > 1,661 dan nilai signifikan 0,027 < 0,05. Sehingga pengujian hipotesis tersebut H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel teknologi sebesar 0,176 dan bernilai positif, yang artinya jika variabel teknologi naik sebesar 1% maka variabel pendapatan juga akan naik 0,176%. Sebaliknya, jika variabel teknologi turun sebesar 1%, maka variabel pendapatan juga akan turun sebesar 0,176%.

Hal ini sesuai dengan teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat membantu peningkatan hasil pendapatan nelayan.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman Sakti dan Hevi Dayanti yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.⁹ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amali yang menyatakan bahwa teknologi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Tanjung Timur.¹⁰

Dari hasil analisis, jika nelayan yang berada di Kecamatan Pacitan ingin meningkatkan hasil produksinya, maka dapat memaksimalkan teknologinya dalam melaut. Karena dengan menggunakan teknologi

⁸ Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*.

⁹ Budiman Sakti dan Hevi Dayanti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma," *Equity: Jurnal Ekonomi* Volume 6, Nomor 02 (2018): 29.

¹⁰ Muhammad Amali, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Tanjung Timur," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* Volume 6, Nomor 1 (2021): 88.

yang modern akan memberikan kemudahan kepada nelayan sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya dan akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Ketergantungan nelayan terhadap teknologi sangat tinggi, karena daerah penangkapan yang bersifat pindah - pindah sehingga membutuhkan teknologi yang maksimal untuk melakukan kegiatan penangkapan seperti penggunaan GPS, *fish finder*, dan kompas.

2. Pengaruh jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan

Dari hasil uji-t pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa jam kerja memiliki nilai t_{hitung} 7,451. Nilai t_{tabel} untuk alpha 0,05 dan $df = n - 2 = 94 - 2 = 92$ adalah 1,661. Karena t_{hitung} 7,451 > 1,661 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga pengujian hipotesis tersebut H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,568 dan bernilai positif, yang artinya jika variabel teknologi naik sebesar 1% maka variabel pendapatan juga akan naik 0,568%. Sebaliknya, jika variabel teknologi turun sebesar 1%, maka variabel pendapatan juga akan turun sebesar 0,568%.

Hal ini sesuai dengan teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat

membantu peningkatan pendapatan nelayan.¹¹ Hal ini didukung oleh penelitian dari Janet Jeni, dkk yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.¹² Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Mahendra dan Nengah Kartika yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan.¹³

Dari hasil analisis, jika nelayan yang berada di Kecamatan Pacitan ingin meningkatkan hasil produksinya, maka dapat melakukan penambahan jam kerja dalam melaut. Pada umumnya, penangkapan ikan yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar.

3. Pengaruh teknologi dan jam kerja secara simultan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan

Dari hasil uji F pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 40,701. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (n - k) = (94 - 2) = 92$ adalah 3,095. Karena $F_{hitung} = 40,701$

¹¹ Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*.

¹² Janet Jeni, Firman Nugroho, dan Kusai, "Pengaruh Curahan Jam Kerja pada Rumah Tangga Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir* Volume 1, Nomor 3 (2020): 66.

¹³ Putra dan Kartika, "Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan."

$> 3,095$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis tersebut H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi dan jam kerja secara *simultan* (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.16 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel teknologi dan jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan sebesar 47,2% dan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori Septi Rindawati yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat membantu peningkatan hasil pendapatan nelayan.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Astika yang menyatakan bahwa variabel teknologi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Lubuk Kepayang Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sorolangun.¹⁵

Dari hasil analisis, jika nelayan yang berada di Kecamatan Pacitan ingin meningkatkan hasil produksinya, maka dapat memaksimalkan teknologi dan melakukan penambahan jam kerja dalam melaut. Karena

¹⁴ Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*.

¹⁵ Rini Astika, "Pengaruh Jam Kerja dan Teknologi Penangkapan terhadap Pendapatan Nelayan Ikan di Desa Lubuk Kepayang Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sorolangun" *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

semakin canggih teknologi dan semakin lama jam kerja yang digunakan maka akan meningkatkan hasil produksi, sehingga hasil pendapatan yang diterima akan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknologi dan jam kerja terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 nelayan yang berada di Kecamatan Pacitan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pemaparan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang di peroleh $t_{hitung} 2,252 > 1,661$ dan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis tersebut H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang di peroleh $t_{hitung} 7,451 > 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis tersebut H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa teknologi dan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 40,701 > 3,095$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis tersebut H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi dan jam kerja secara *simultan* (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan nelayan di Kecamatan Pacitan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain di luar variabel teknologi dan jam kerja untuk mengetahui pendapatan nelayan.
2. Bagi nelayan di Kecamatan Pacitan, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan evaluasi dalam pemanfaatan teknologi dan penambahan jam kerja dapat membantu peningkatan pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Tarigan, Azhari. *Tafsir Ayat- Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Al-Qur'an, 17:70.
- Al-Qur'an, 16:14.
- Amin. Wawancara, 03 Desember 2022.
- Amali, Muhammad. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Tanjung Timur." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* Volume 6, Nomor 1 (2021): 88.
- Anggraini, Wike. "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arliman, Muhammad. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar." *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013.
- Aryanto, Daniel Agustinus, dan Sudarti. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 1, Nomor 1 (2017): 19.
- Astika, Rini. "Pengaruh Jam Kerja dan Tekhnologi Penangkapan terhadap Pendapatan Nelayan Ikan di Desa Lubuk Kepayang Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sorolangun." *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Azis, Alfatah Yusron. "Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001-2013." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* Volume 11, Nomor 1 (2021): 3.
- Cahyandi, Kristian, dan Andi Hendrawan. "Analisis Faktor Penggunaan Modal dan Teknologi Melaut dalam Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Cilacap." *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim* Volume 6, Nomor 2 (2022): 133–137.
- Cahyani, Yutisa Tri, Muhammad Salman Al Farisi, M Zidny Nafi' Hasbl, dan Sigit Kusbiantoro. "Strategi Pemasaran Produk Usaha Pesantren untuk Meningkatkan Perekonomian Santri (Study Kasus PP. Riyadlul Jannah

- Pacet Mojokerto).” *Jurnal Riset Entrepreneurship* Volume 4, Nomor 2 (2021): 19-25.
- Darfiana. “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur.” *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Dima, Enika Tje Yustin. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.” *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 5, Nomor 4 (2020): 12–22.
- Fauzi, Akhmad. *Ekonomi Perikansn*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Ham, Ferry Christian, Herman Karamoy dan Stanly Alexander. “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado.” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Volume 13, Nomor 2 (2018): 629–630.
- Hamzah, Awaluddin, Nurmala K. Pandjaitan, dan Nuraini W. Prasodjo. “Respon Komunitas Nelayan terhadap Modernisasi Perikanan (Studi Kasus Nelayan Suku Bajo di Desa Lagasa, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.” *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* Volume 02, Nomor 02 (2008).
- Hendra. “Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Herlambang, dan Tedy. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Indra, Sofyan R, Irwan Bempah, dan Yuriko Boekoesoe. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal AGRINESIA* Volume 2, Nomor 1 (2017): 93.
- Jeni, Janet, Firman Nugroho, dan Kusai. “Pengaruh Curahan Jam Kerja pada Rumah Tangga Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir* Volume 1, Nomor 3 (2020): 63–67.
- Konoralma, Samuel, Vecky A.J. Masinambow, dan Albert T. Londa. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah*

- Efisiensi* Volume 20, Nomor 02 (2020): 103–115.
- Kurniawan, Albert. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Kom, 2009.
- M, Nurhidayah. “Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).” *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Mahavira, Dominikus I Wayan Devanantha, dan Sudarsana Arka. “Pengaruh Modal , Jam Kerja , Pengalaman Kerja , Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.” *E- Jurnal EP Unud* Volume 10, Nomor 3 (2021): 959–985.
- Mankiw, N. Gregory. *Makroekonomi*. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Mappigau, Ernawaty, dan Muh. Ferils. “Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Teknologi Pengaruhnya terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* Volume 1, Nomor 2 (2020): 194–206.
- Muzayanah, Lilik, Mohammad Imron, dan Mulyono S Baskoro. “Produktivitas dan Musim Penangkapan Ikan Dominan Menggunakan Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Pacitan.” *Marine Fisheries: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Perikanan Laut* Volume 13, Nomor 1 (2022): 31-43.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ningrum, Ajeng Dyah Ayu. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rumpon dan Perbedaan Pendapatan Nelayan Sebelum dan Setelah Penggunaan Rumpon di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.” *Skripsi*. Jember: Universitas Jember, 2020.
- Nirmawati. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.” *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Oktaviani, Uci. “Analisis Faktor Modal, Teknologi, dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).” *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Prianto, Agus. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2016.
- Priyanti, Vivi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kota Sibolga.” *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

2021.

- Purba, Elidawaty, DKK. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pusung, Melania D., Anderson G. Kumenaung, dan Ita Pingkan F. Rorong. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22, Nomor 2 (2022): 81.
- Putra, Gede Esa Anggara B. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida.” *E-Jurnal EP Unud* Volume 8, Nomor 5 (2019).
- Putra, Ngakan Putu Widnyana, dan I Ketut Sudibia. “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan.” *E-Jurnal EP Unud* Volume 10, Nomor 8 (2021): 3114.
- Putra, Putu Mahendra Syadona, dan Nengah Kartika. “Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan.” *E-Jurnal EP Unud* Volume 8, Nomor 2 (2019): 272–303.
- Rahmasari, Lisda. “Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Kerja, dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan.” *Jurnal Saintek Maritim* Volume 16, Nomor 2 (2017): 168.
- Rakasiwi, Liani Surya, dan Achmad Kautsar. “Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan* Volume 5, Nomor 2 (2021): 150.
- Rindawati, Septi. *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Edited by Risnawati. Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Riza. Wawancara, 03 Desember 2022.
- Rizqi, Reza Muhammad. “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Sumbawa.” *Jurnal TAMBORA* Volume 6, Nomor 2 (2022): 89–94.
- Rohmad, dan Supriyanto. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rosady, Ruslan. *Metodologi Penelitian, Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2004.
- Rusman, Cipi Riyana, dan Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rusmilyansari, dan Siti Aminah. *Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*. Banjarmasin: P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2012.
- Sakti, Budiman, dan Hevi Dayanti. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.” *Equity: Jurnal Ekonomi* Volume 6, Nomor 02 (2018): 25–30.
- Sakuan. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pasar Bawah

- Kota Manna.” *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* Volume 1, Nomor 1 (2018): 44–54.
- Samuelson, Paul A., dan William D. Nordhaus. *Mikro Ekonomi*. Terj. Hari. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Saraswati, Exist, Fis Purwangka, dan Wazir Mawardi. “Penentuan Lokasi Penangkapan Ikan Karang di Perairan Pesisir Timur Pulau Kei Besar Maluku Tenggara.” *Jurnal ALBACORE* Volume 3, Nomor 1 (2019): 121.
- Sastradipoera, Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Setiawan, Budi. *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Su’ud, Ahmad. *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*. Jakarta: Antonio, 2007.
- Sudarman, Ari. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFU UGM, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, dan A Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Suherman, Suherman, dan Rika Neldawati. “Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.” *Journal Development* Volume 8, Nomor 1 (2020): 15–23.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Bina Grafika, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sumardi, Mulyanto, dan Hans Dieter Evers. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi*. Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Sunarto, Riduwan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2015.

- Sutini, dan Renny Hermawati. "Penataan Sistem Pelabuhan Rakyat bagi Nelayan di Pelabuhan Tambak Lorong Semarang." *Jurnal Saintek: Maritim* Volume 22, Nomor 2 (2022): 142.
- Suwarno, Mega Ayunita, dan Didik Hadiyatno. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Edueco* Volume 1, Nomor 2 (2018): 56–63.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tuyadi. Wawancara, 03 Desember 2022.
- Wahyuni, Febri. "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Tope Jawa Kabupaten Takalar." *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Wardana, I Nyoman Wisnu, dan Ni Nyoman Yuliarmi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan." *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 1 (2018): 2549–2579.
- Widiyanti, Aprilia Nurul, dan Ratna Yunita. "Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju di Ponorogo." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* Volume 2, Nomor 1 (2022): 81.
- Wijaya, Toni. *Analisis Data Kuantitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017.
- Winarno, M. E. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Cetakan II. Malang: UM Press, 2013.
- Wiyono, Eko Sri. "Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah *Hauling* terhadap Hasil Tangkapan Ikan Pada Perikanan *Gillnet* Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah." *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB* Volume 3, Nomor 1 (2013): 16.
- Zordan, Adam. "Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai." *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

P O N O R O G O